



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3635-3643

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak

Yosi Hosmi Hardiansah

SMA Negeri 5 Seluma

Email : yosihosmi@gmail.com

Abstrak

Program tahfidz Qur'an merupakan upaya yang dilakukan untuk menjawab Petingnya nilai religius pada diri siswa, namun masih ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti: hanya sebagian kecil saja siswa yang tertarik mengikuti program tersebut, kemudian ada yang mengikuti tapi karena ada unsur paksaan dari orang tua atau pihak eksternal lainnya, banyak siswa yang belum memiliki nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz Qur'an dengan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi, teknik analisa data menggunakan triangulasi data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitan Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di bina oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam pelaksanaannya diawali dengan proses seleksi calon siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an tersebut. Yaitu: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya, 2) Niat yang ikhlas, 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran, 4) Istiqamah, 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, 6) Izin dari orang tua / wali 7) Mampu membaca dengan baik. Menggunakan pendekatan operasional dan pendekatan intuitif, metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Adapun sarana penunjang untuk menghafal al-qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal al-qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat al-qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz qur'an.

Kata Kunci: *Program Tahfidz Qur'an, Nilai-Nilai Religius,*

Abstact

The tahfidz Qur'an program is an effort made to answer the importance of religious values in students, but there are still some problems in its implementation such as: only a small number of students are interested in participating in the program, then there are those who take part but because there are elements coercion from parents or other external parties, many students do not have religious values. This study aims to find out how the implementation of the tahfidz Qur'an program uses research methods with data collection techniques is a qualitative method with data collection techniques namely observation, questionnaires, interviews and documentation, data analysis techniques using data triangulation, namely data reduction , presentation of data and conclusions. Research results The implementation of the tahfidz Qur'an program was fostered by Islamic Religious Education teachers and in its implementation it began with the selection process of prospective students who took part in the tahfidz Qur'an program. Namely: 1) Being able to empty his mind from thoughts and theories, or problems that might bother him, 2) Sincere intentions, 3) Having firmness and patience, 4) Istiqamah, 5) Abstaining from disgraceful acts, 6) Permission from parents/guardians 7) Able to read well. Using an operational approach and an intuitive approach, the methods used are wahdah (repetition), the kitabah method (writing), the sima'i method (listening), the combined method (wahdah and kitabah), and the jama' method. The supporting facilities for memorizing the Qur'an are making friends with people who have memorized the Qur'an, reading while praying, always listening to the recitation of verses of the Qur'an, always repeating memorization and participating in tahfidz qur'an competitions.

Keywords: *Tahfidz Qur'an Program, Religious Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik .

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelktual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik. Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik,

sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga mempengaruhi kepribadian anak.

Nilai religius merupakan kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh seseorang atau dikenal dengan agama dalam kultur di Indonesia. Nilai religius merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa adanya nilai religius manusia tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia tidak bisa melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Tuntutan memiliki nilai-nilai religius membuat sekolah menengah atas melakukan kegiatan-kegiatan ekstra yang dapat meningkatkan nilai religius pada diri siswa tersebut.

Biasanya di sekolah-sekolah memiliki program unggulan yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa yaitu program tahfidz Qur'an. Melalui program unggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa. Juga diharapkan dapat memotivasi siswa-siswa bahwa dengan sekolah di lembaga pendidikan umum, namun ilmu agama juga dapat diperoleh, hal tersebut dibuktikan dengan mengikuti beberapa lomba yang di adakan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat provinsi. Namun, dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an tersebut ada beberapa gejala yang di hadapi seperti: Hanya sebagian kecil saja siswa yang tertarik mengikuti program tersebut, kemudian ada yang mengikuti tapi karena ada unsur paksaan dari orang tua atau pihak eksternal lainnya, banyak siswa yang belum memiliki nilai-nilai religius.

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungki, sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang *berakhlakul karimah*.

Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya. Oleh karena itu, apabila dalam keluarga memeluk agama Islam, maka kemungkinan besar pendidikan agama yang akan diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Sementara itu memberikan pandangannya mengenai pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berupa sebuah pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektif pendidikan ke-Islamaan atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat Pendidikan agama dalam keluarga merupakan sebuah proses membina sekaligus mendidik anak agar menjadi dewasa dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Pada masa remaja, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dapat berfungsi untuk mengurangi tindakan dan perilaku anak dalam menghindari kenakalan remaja dengan menanamkan kedisiplinan sedini mungkin. Banyaknya penyelewengan nilai-nilai agama oleh seorang anak menjadi bukti dan sebuah cerminan terhadap kurangnya penanaman nilai agama pada diri anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh orang tua dalam memberikan asupan dan asuhan, serta menstimulasi anak sedini mungkin yang lebih dikenal dengan istilah *critical period*. Peran orang tua dalam mendidik anak sedini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjadikan orang tua dalam melakukan pendidikan yang utama dan pertama, menumbuh kembangkan kreativitas buat anak, serta menstimulus perkembangan otak dan kemampuan anak dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Wawancara. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini adalah bukan

mengeneralisasikan tetapi memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai-Nilai Religius

Dalam bahasa Inggris Nilai dikenal dengan istilah *value* atau dalam bahasa latin dikenal dengan *valere* yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Maka dapat dipahami bahwa nilai adalah kualitas sesuatu yang dijadikan hal yang disukai atau diinginkan atau memiliki harga pada sesuatu yang menjadi kepentingan. Nilai juga diartikan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Kata *religius* berasal dari bahasa latin yaitunya *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Menurut bahasa Inggris, religius disebut dengan religi yang berarti agama. Dengan demikian agama adalah sesuatu yang mengikat, yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan antara Tuhan dan manusia. Pada agama Islam, hubungan tersebut tidak sekedar manusia dengan Tuhan melainkan hubungan yang lainnya meliputi hubungan antara semuanya, dengan sesama manusia, masyarakat dan lingkungan.

Kemudian jika dilihat pada segi isi, agama merupakan seperangkat ajaran yang terdiri dari seperangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Maka agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius adalah sebuah perilaku ataupun sikap seseorang yang patuh dan melaksanakan perintah agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran kepada penganut agama yang lain, selalu hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya.

Religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius merupakan nilai yang berakar dari keyakinan seseorang kepada Allah atau Tuhan. Maka dapat diartikan bahwa nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh setiap manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan manusia sehari-hari. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Iman

Menurut bahasa iman adalah berasal dari bahasa Arab yaitunya amana yang berarti kepercayaan kepada Allah SWT. Iman juga berarti memiliki kepercayaan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.

2. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab '*abada*' yang memiliki arti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang di ridhoi Allah. Dengan demikian Ibadah adalah menghambakan diri kepada Allah melalui ritual seperti shalat dan puasa.

3. Akhlak

Akhlak secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti; tingkah laku; perangai. Selanjutnya Akhlak merupakan hal yang melekat dalam jiwa, dari jiwa akan timbul fikiran-fikiran dan perbuatan pada diri manusia. Apabila kepada tingkah laku mengarah perbuatan baik, maka dinamakan dengan akhlak mulia ataupun akhlak yang baik. Sebaliknya jika tingkah laku mengarah kepada perbuatan yang buruk maka dinamakan dengan akhlak tercela atau dinamakan dengan akhlak yang buruk. Sebagaimana pendapat di atas, AlGhazali juga memberikan penjelasan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan- perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keagamaan meliputi : pertama, Tauhid/Aqidah. kedua, Ibadah. Ketiga, Al-Qur'an, Hadits, doa dandzikir. Keempat, Adab dan akhlak yang baik. Kelima, Menjauhi perbuatan yangdilarang dan keenam Berpakaian yang sesuai syariat.

Konsep Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu: program dan tahfidz. Adapun "program" pengertian secara umum adalah "rencana" atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. "Program" secara khusus adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program tidak bisa dilakuan secara sendiri dan diselesaikan dalam waktu yang singkat. Program dapat dilakukan dengan penuh perencanaan dan melakukan dengan sistematis atau berencana. Dengan demikian program bisa terlaksana dengan waktu yang lama. Program dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat terpelihara dengan baik dan dalam Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya program akan melibatkan sekelompok orang.

Wacana diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan sebuah program adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang dilakukan secara berkelompok dan dapat berjalan dengan waktu yang cukup lama. *Tahfidz* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: *hafidzo yahfadzu-hifdzan*, yang merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi ataupun Rasul melalui perantara Malaikat Jibril, dan barang siapa yang membacanya maka mendapatkan pahala atau merupakan suatu ibadah. Sedangkan *Tahfidz* adalah metode menghafal AlQur'an. Menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh.

Juma' dan *huffazhul Qur'an* adalah sebutan bagi orang yang sudah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala. Pada wal penyiaran Islam Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*), hal tersebut disebabkan karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Maka pelestarian AlQur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* atau menghafal pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah *Hafidz*. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyeraplantunan ayat-ayat AlQur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah.

Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz di bina oleh guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam yang diberikan tugas membina program tahfidz memandu hafalan. Sebelum program dimulai, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa program tahfidz, yaitu Pertama, mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahanpermasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Kedua memiliki niat yang ikhlas. Ketiga, memiliki keteguhan dan kesabaran. Keempat, istiqamah. Kelima dapat menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Keenam, melakukan izin kepada orang tua/wali. Ketujuh, mampu membaca dengan baik.

Adapun program tahfidz dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama dengan Pendekatan Operasional yaitu para peserta program tahfidz memiliki minat yang tinggi dalam menghafal Al -Qur'an. Kedua: Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin) maksudnya adalah para peserta harus mensucikan batinnya terlebih dahulu untuk memudahkan dalam menghafal AlQur'an. Metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode

kitabah (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*.

Adapun Sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal Al-Qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz Qur'an.

SIMPULAN

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an bina oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam pelaksanaannya diawali dengan proses seleksi calon siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an tersebut. Yaitu: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya, 2) Niat yang ikhlas, 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran, 4) Istiqamah, 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, 6) Izin dari orang tua/wali, 7) Mampu membaca dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz menggunakan pendekatan operasional dan pendekatan intuitif, metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Adapun Sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal Al-Qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Agustinova, Danu eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori &praktis*, Yogyakarta : Calpulis, 2015
- Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990
- Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, tt Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suharmini Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993
- Susana Sabarni and Lidia Laksana Hidajat, "Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya Dan Nilai Religius Terhadap Sikap Remaja Perempuan Tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian Pada Remaja Perempuan Di Maumere Dan Larantuka, NTT)," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.22146/jkr.378>
- Tinjauna, "Bab li Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Atas 2.1.," *Tinjaun Tentang Sekolah Menengah Atas*, 2008
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991